

## Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Kelurahan Tanjung Rhu

Brilliant Dini Ma. Iballa<sup>1</sup>, Irfan Syaifully<sup>2</sup>, Sherina Ayuni<sup>3</sup>, Fatiha Ulfa<sup>4</sup>, Innifia Anisa Pradini<sup>5</sup>, Dhea Amalia Asri<sup>6</sup>, Fikri Haikal<sup>7</sup>, Sandra Putri Yulita<sup>8</sup>, Sulistiani<sup>9</sup>, Putri Nimi Usti<sup>10</sup>, M. Agung Fadillah<sup>11</sup>, Elpidayanti<sup>12</sup>, Andres Juansah<sup>13</sup>, M. Wahyu Pradana<sup>14</sup>

Universitas Abdurrab, Riau, Indonesia

e-mail: \*<sup>1</sup>[brilian.dini@univrab.ac.id](mailto:brilian.dini@univrab.ac.id), <sup>2</sup>[irfan.syaifully@student.univrab.ac.id](mailto:irfan.syaifully@student.univrab.ac.id),  
<sup>3</sup>[sherina.ayuni20@student.univrab.ac.id](mailto:sherina.ayuni20@student.univrab.ac.id), <sup>4</sup>[fatiha.ulfa20@student.univrab.ac.id](mailto:fatiha.ulfa20@student.univrab.ac.id),  
<sup>5</sup>[innifia20@student.univrab.ac.id](mailto:innifia20@student.univrab.ac.id), <sup>6</sup>[dhea.amalia20@student.univrab.ac.id](mailto:dhea.amalia20@student.univrab.ac.id),

<sup>7</sup>[fikri.haikal20@student.univrab.ac.id](mailto:fikri.haikal20@student.univrab.ac.id), <sup>8</sup>[sandra.py@univrab.ac.id](mailto:sandra.py@univrab.ac.id), <sup>9</sup>[Sulistiani20@student.univrab.ac.id](mailto:Sulistiani20@student.univrab.ac.id),

<sup>10</sup>[putri.nimi20@student.univrab.ac.id](mailto:putri.nimi20@student.univrab.ac.id), <sup>11</sup>[m.agung20@student.univrab.ac.id](mailto:m.agung20@student.univrab.ac.id),

<sup>12</sup>[elpidayanti20@student.univrab.ac.id](mailto:elpidayanti20@student.univrab.ac.id), <sup>13</sup>[Andres.juansah20@student.univrab.ac.id](mailto:Andres.juansah20@student.univrab.ac.id),

<sup>14</sup>[muhammad.wayu20@student.univrab.ac.id](mailto:muhammad.wayu20@student.univrab.ac.id)

---

### Article History

Received: 11 Sep 2023

Revised: 11 Sep 2023

Accepted: 13 Sep 2023

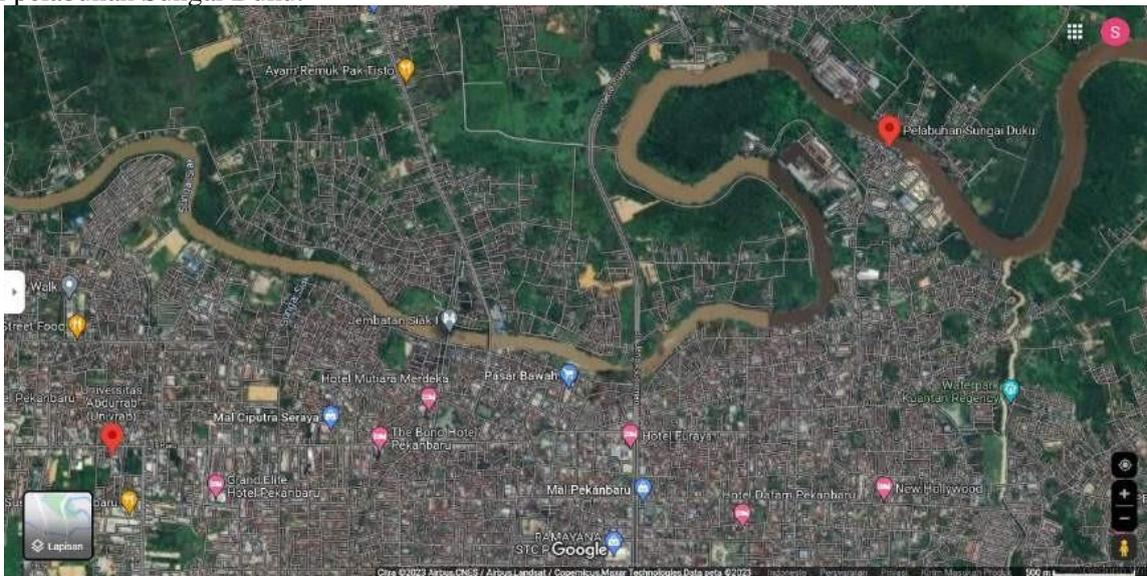
**Kata Kunci** – Stunting, Balita, Sosialisasi

**Abstract** – Tanjung Rhu is one of the sub-districts in Limapuluh District, Pekanbaru City. Geographically, Tanjung Rhu Village is located on Hijrah Street No. 44 and the area of Tanjung Rhu Village is 1.62 KM<sup>2</sup>. This area has a population of 13,544 people in 2022. The Pekanbaru City Health Service in 2022 stated that the highest percentage of cases of stunted toddlers was in Limapuluh District with 76 cases. From this data, it can be seen that Tanjung Rhu Village, Limapuluh District, has the highest number of cases of toddlers suffering from stunting, namely 33 cases. Stunting is a condition that describes the nutritional status of children who experience chronic deficiencies in growth and development from an early age. The lack of knowledge among residents about stunting makes it difficult for the stunting rate to decrease. Through Community Service activities with Abdurrab University KKN students, counseling was carried out with stunting cadres in Tanjung Rhu Village. This counseling discusses the dangers of stunting and how to prevent stunting. Through this activity, stunting cadres are able to convey their knowledge to residents, especially mothers in the Tanjung Rhu sub-district.

**Abstrak** – Tanjung Rhu merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Lima Puluh kota Pekanbaru. Secara geografis Kelurahan Tanjung Rhu terletak di Jl, Hijrah No. 44 dan Luas Wilayah Kelurahan Tanjung Rhu 1.62 KM<sup>2</sup>. Wilayah ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 13.544 jiwa pada tahun 2022. Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru pada tahun 2022, menyebutkan persentase kasus balita stunting tertinggi terdapat di Kecamatan Lima Puluh sebanyak 76 kasus. Dari data tersebut, terlihat Kelurahan Tanjung Rhu Kecamatan Lima Puluh yang memiliki kasus balita penderita stunting tertinggi yakni terdapat 33 kasus. Stunting merupakan suatu kondisi yang menggambarkan status gizi anak yang mengalami kekurangan pertumbuhan dan perkembangan secara kronis sejak usia dini. Kurangnya pengetahuan warga mengenai stunting menyebabkan angka stunting sulit menurun. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat bersama Mahasiswa KKN Universitas Abdurrab, dilakukan penyuluhan bersama kader-kader stunting di Kelurahan Tanjung Rhu. Penyuluhan ini membahas mengenai bahaya stunting dan cara mencegah stunting. Melalui kegiatan ini para kader-kader stunting ini mampu menyalurkan pengetahuannya kepada warga terutama ibu-ibu yang berada di kelurahan Tanjung Rhu.

## 1. PENDAHULUAN

Kelurahan Tanjung Rhu merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduk sebanyak 13,544 jiwa yang tercatat pada tahun 2022 yang terbagi dari 7.635 jiwa laki-laki dan 5.909 jiwa perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 2.285 rumah tangga [1]. Kelurahan ini memiliki rata-rata 6 jiwa pada setiap rumah tangga, dengan mata pencaharian penduduk umumnya yaitu buruh lepas atau buruh harian serta pedagang kecil (UMKM) [2]. Kelurahan Tanjung Rhu memiliki luas wilayah 1,62 KM<sup>2</sup>. Ada pun batas batas wilayah Kelurahan Tanjung Rhu, sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Sri Meranti, Kecamatan Rumbai Pesisir Sebelah Selatan berbatasan Kelurahan Sekip Kecamatan Lima Puluh, Sebelah Timur berbatasan Kelurahan Rajo Sari, Kecamatan Tenayan Raya, dan Sebelah Barat : Kelurahan Pesisir, Kecamatan Lima Puluh. Jarak lurus kecamatan Lima Puluh dengan kelurahan Tanjung Rhu yaitu 1,5km. Kelurahan Tanjung Rhu memiliki luas wilayah 1,62 KM<sup>2</sup>, dengan 42 RT dan 7 RW yang bertugas membantu kelurahan. Pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 02 ini terletak pada RW 07 yang berlokasi tidak jauh dari pelabuhan Sungai Duku.



**Gambar 1.** Jarak Lokasi Universitas Abdurrahman dan Lokasi KKN di kelurahan Tanjung Rhu

Kebersihan Lingkungan di kelurahan Tanjung Rhu sudah cukup baik, tetapi masih banyak yang perlu diperhatikan, khusus nya di RW 07 yang berlokasi tepat di tepi sungai siak. Perumahan penduduk yang padat membuat sanitasi dan drainase menjadi kurang baik, ditambah lagi dengan kurangnya fasilitas MCK, khususnya untuk warga di tepian sungai, banyak warga yang langsung membuat WC di atas sungai dengan pipa pembuangannya langsung ke sungai. Membuang sampah ke sungai juga menjadi masalah kebersihan di lokasi tersebut, ini terjadi karena kurangnya fasilitas tempat pembuangan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan dan tempat tinggal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Kecamatan Limapuluh tercatat sebagai kecamatan dengan angka stunting tertinggi di Pekanbaru, dengan angka 76 kasus. Sebanyak 33 kasus di dalamnya terdapat di Kelurahan Tanjung Rhu [3]. Stunting adalah kondisi dimana anak di bawah usia 5 tahun mengalami kondisi akibat kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badannya tidak sesuai dengan usia perkembangannya. Balita pendek (stunted) dan sangat pendek (severely stunting) adalah anak yang tinggi atau panjang badannya di bawah rata-rata usianya. Gizi tidak diberikan secara cukup dalam jangka waktu lama, karena pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan, malnutrisi kronis [4]. Selain hal tersebut status gizi selama kehamilan juga dapat mempengaruhi kesehatan dan perkembangan janin [5].

Target pemerintahan dalam menurunkan angka stunting di Indonesia sebesar 14% pada RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2021-2024, sedangkan untuk Provinsi Riau sebesar 18%. Berdasarkan data estimasi Integrasi Susenas 2019 dan Survei Status Gizi Indonesia Tahun 2019, Prevalensi Stunting di Kota Pekanbaru pada Tahun 2019 adalah sebesar 18,58%. Sasaran strategis pencegahan dan penurunan Stunting adalah ibu hamil dan anak usia 0-23 bulan (pada periode 1000 HPK) [3].

Aparat kelurahan Tanjung Rhu sebelumnya sudah memiliki rencana dalam pencegahan stunting pada warga, namun upaya tersebut tidak berjalan secara sempurna. Hal ini di disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stunting dan kondisi ekonomi yang terjadi di kelurahan tersebut, kemudian factor

hygiene dan sanitasi lingkungan yang kurang juga menjadi sebab. Oleh karena itu untuk mencegah stunting di Kelurahan Tanjung Rhu Mahasiswa KKN 02 Universitas Abdurrahad hadir untuk membantu pemerintah setempat membentuk gerakan masyarakat dalam mensosialisasikan pencegahan stunting. Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dan dosen antara lain berupa himbauan dan pengenalan kembali stunting, bahaya stunting, dan upaya yang tepat untuk mencegah stunting.

Beberapa tujuan yang perlu dicapai melalui kegiatan gerakan masyarakat dalam mencegah stunting yang diselenggarakan oleh mahasiswa KKN 02 adalah agar masyarakat mulai sadar dan mengetahui tentang stunting dan bahaya gizi yang tidak tercukupi jika terjadi pada anak. Kedua, masyarakat Tanjung Rhu sudah mulai mengetahui cara memberikan gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balita. Ketiga, masyarakat juga tahu makanan seperti apa yang harus diberikan. Tentu saja bahan-bahannya sangat murah dan mudah ditemukan. Terakhir, mengajak masyarakat Kecamatan Tanjung Rhu untuk kembali menerapkan pola hidup bersih dan tertib dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan sosialisasi dalam pencegahan stunting ini dilaksanakan di kelurahan Tanjung Rhu, Kecamatan Limapuluh, Kota Pekanbaru pada tanggal 28 Agustus 2023 dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa dosen sebagai Narasumber edukasi dan sosialisasi pencegahan stunting. Pada tahap awal mahasiswa KKN 02 terlebih dahulu melakukan pertemuan kepada Bapak Lurah Tanjung Rhu yaitu Bapak Rusli, S.Sos untuk melakukan izin kegiatan di Aula kantor lurah Tanjung Rhu yang dilanjutkan dengan penyebaran undangan kepada ketua posyandu kelurahan Tanjung Rhu.



**Gambar 2.** Pertemuan dengan Bapak lurah Rusli, S.Sos

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode ceramah, dan diskusi. Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dengan memberikan informasi dan edukasi mengenai stunting, serta cara pencegahan dan penanganannya. Acara sosialisasi dilaksanakan selama tiga jam yang mana Narasumber memberikan materi terlebih dahulu dan selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan stunting merupakan permasalahan global dan nasional di Indonesia, untuk menurunkan angka stunting perlu melalui penerapan berbagai kebijakan dalam menurunkan angka gizi buruk dan stunting sebagai landasan pembentukan generasi anak cerdas masa depan [6]. Upaya penanganan stunting dapat dilakukan dengan melakukan pendekatan multi sector. Hal ini dilakukan agar program penanganan stunting dapat dirasakan sampai pada target sasaran [7].

Pencegahan stunting di kelurahan Tanjung Rhu dimulai dengan sosialisasi yang dilakukan oleh pemateri sekaligus dosen pendamping lapangan yaitu ibu Brilliant Dini Ma. Iballa, M. Keb. Dalam kegiatan sosialisasi ini para peserta diberikan arahan mengenai program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Diharapkan dari sosialisasi yang dilakukan para kader mampu menyalurkan pengetahuannya kepada warga sehingga ibu ibu di kelurahan Tanjung Rhu dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya terhadap stunting.



**Gambar 3.** Pelaksanaan sosialisasi pencegahan stunting.

Minimnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, MPASI dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut. Untuk itu mahasiswa KKN 02 Tanjung Rhu dan pemateri memberikan edukasi pada para kader terkait pentingnya konsumsi asam folat dan pemenuhan asupan gizi ibu hamil perlu dijaga, karena dalam masa kehamilan tentunya bagi para ibu hamil yang mendapatkan gizi seimbang dan baik diharapkan dapat terhindar dan mencegah dari risiko kesehatan baik bagi janin dan ibu sendiri [8]. Kemudian pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berusia 2 tahun [9].

Dilanjutkan dengan pemberian MPASI yang berkualitas, yaitu MPASI yang memenuhi 4 syarat, yaitu tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman, dan diberikan dengan cara yang benar. Jika bayi diberikan makanan pendamping ASI terlalu dini (sebelum enam bulan) maka akan meningkatkan risiko penyakit diare dan infeksi lainnya [10]. Dan edukasi lainnya yaitu mengenai pentingnya memantau tumbuh kembang anak dengan rutin melakukan pemeriksaan ke posyandu sebagai pusat pelayanan kesehatan terpadu (pemeriksaan kesehatan, imunisasi, konsultasi kesehatan) yang dapat dilakukan dalam rangka memberikan kemudahan terhadap masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan [11] dan yang terakhir yang harus dilakukan adalah menjaga kebersihan.

Pada kegiatan sosialisasi ini, pemateri tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga memberikan inovasi berupa pembagian lembar balik mengenai stunting kepada para peserta sosialisasi.



**Gambar 4.** Edukasi oleh Pemateri kepada Kader Posyandu dan Stunting

Menurut Dadang [6] mengacu pada dampak stunting umumnya terjadi disebabkan kurangnya asupan nutrisi pada 1.000 hari pertama anak. Hitungan 1.000 hari dimulai sejak janin sampai anak berusia dua tahun. Permasalahan stunting terjadi ketika anak sudah menginjak usia dua tahun (periode 1.000 hari pertama kehidupan) merupakan periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk perawakan pendek. Gejala stunting pada anak diantaranya: 1. Anak berbadan lebih pendek untuk anak seusianya 2. Proposisi tubuh cenderung normal tetapi anak tampak lebih muda/kecil untuk usianya, 3. Berat badan rendah untuk anak seusianya 4. Pertumbuhan tulang tertunda. Sedangkan pada dampak jangka panjang jika stunting tidak ditangani dengan baik sedini mungkin yaitu: 1. Menurunkan kemampuan perkembangan kognitif otak anak, 2. Kekebalan tubuh lemah sehingga mudah sakit, 3. Risiko tinggi munculnya metabolik seperti kegemukan, 4. Penyakit jantung, 5. Penyakit pembuluh darah, 6. Kesulitan belajar.

Penjelasan di atas adalah aspek dari gejala umum yang ditimbulkan oleh berbagai masalah stunting, namun jika dilihat dari permasalahannya adalah masyarakat mungkin belum menyadari pentingnya kesehatan sejak dini. Hal ini terjadi karena pemerintah kurang maksimal dalam memberikan pelayanan yang baik, terutama dari segi perekonomian. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang relative stagnan sehingga dilakukan kegiatan edukasi

dan peningkatan kesadaran dalam pengabdian ini dengan target utama adalah tokoh masyarakat dan kader posyandu dengan memberikan pemahaman pentingnya stunting itu dan bagaimana pencegahan yang dilakukan.

#### 4. SIMPULAN

Kondisi angka stunting yang terjadi di kelurahan Tanjung Rhu masih tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Kota Pekanbaru. Hasil dari tanya jawab yang dilakukan sebelum dilakukan pemberian penyuluhan mengenai stunting, didapatkan hasil 16 dari 20 kader yang mengikuti penyuluhan masih asing dan tidak paham mengenai pengertian, penyebab dan dampak dari stunting. Dan terdapat perubahan pengetahuan para kader, setelah mendapatkan penyuluhan dan diskusi dengan metode melingkar mengenai stunting, dari hasil tanya jawab secara random setelah diberikan penyuluhan kader dapat memahami penjelasan mengenai stunting beserta penyebab dan dampaknya, para kader juga semakin paham pentingnya pemberian ASI eksklusif dalam mencegah terjadinya stunting.

Harapannya dengan adanya kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa KKN 02 ini diharapkan mampu memberikan dampak baik bagi para kader di wilayah kelurahan Tanjung Rhu, dimana para kader dapat membagikan informasi, penyebab dan dampak mengenai stunting kepada Masyarakat di wilayah kelurahan Tanjung Rhu.

#### 5. SARAN

Saran penulis bagi mahasiswa KKN ataupun pengabdian yang akan datang kegiatan ini perlu terus dilakukan, mengingat angka stunting yang tergolong tinggi, maka perlu adanya sosialisasi lanjutan dan pemantauan serta inovasi solusi bagi permasalahan stunting yang ada di kelurahan tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kelurahan Tanjung Rhu, Tokoh Masyarakat, kader kader posyandu dan kader stunting yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini. Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh anggota KKN 02 dan Universitas Abdurrahman yang telah mendukung kegiatan ini dan memberikan fasilitas terhadap kesuksesan acara ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wikipedia, "Tanjung Rhu, Lima Puluh, Pekanbaru," *Wikipedia Esiklopedia Bebas*, 2023. [https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung\\_Rhu,\\_Lima\\_Puluh,\\_Pekanbaru](https://id.wikipedia.org/wiki/Tanjung_Rhu,_Lima_Puluh,_Pekanbaru)
- [2] B. P. S. K. Pekanbaru, "Kecamatan Limapuluh dalam Angka 2017," 2017.
- [3] N. Elsa Octa Aditia, M. Mitra, A. Rienarti Abidin, Y. Priwahyuni, and C. Vita Gloria Purba, "Factors Associated with Stunting in Children Under Five Years," *J. Kesehat. Komunitas*, vol. 9, no. 1, pp. 122–131, 2023, doi: 10.25311/keskom.vol9.iss1.1294.
- [4] I. Husein, F. Rizky, M. Nur Hidayah, and Z. Febrianti, "Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Program Kkn Reguler 186 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Didesa Gung Pinto, Kec. Naman Teran, Kab. Karo," vol. 28, pp. 456–459, 2022.
- [5] T. Hidayat and F. N. Syamsiyah, "Langkah Tepat Cegah Stunting Sejak Dini Bersama Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jember," *JIWAKERTA J. Ilm. Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, vol. 2, no. 2, pp. 73–78, 2021, doi: 10.32528/jiwakerta.v2i2.6736.
- [6] A. M. Dadang, R. Rijal, H. Hastuti, S. Sutrimono, and I. Irwan, "Edukasi Stunting dan Peran Mahasiswa Terhadap Percepatan Penurunan Stunting di Kabupaten Biak Numfor," *J. PADMA Pengabd. Dharma Masy.*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.32493/jpdm.v3i2.29625.
- [7] S. R. Sianturi, M. Alfriyani, S. Cintya, S. Tinggi, I. Kesehatan, and S. Carolus, "Edukasi Kader Kesehatan dan Ibu Balita Mengenai Stunting dan Makanan Sehat di Kecamatan Johar Baru," vol. 1, no. 1, pp. 261–264, 2023.
- [8] E. I. Syafriani and D. Ciselia, "Pentingnya Pemenuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Rt 26 Kecamatan Plaju Kelurahan Plaju Darat Palembang," *Edukasi Masy. Sehat Sejaht. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 25–27, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/EMaSS/index>
- [9] A. Y. Alfaridh *et al.*, "Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan tentang ASI Eksklusif pada Remaja dan Ibu dengan Penyuluhan serta Pembentukan Kader Melalui Komunitas 'CITALIA,'" *J. Pengabd. Kesehat. Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 119–127, 2021.
- [10] Y. Purnama and N. Sulami, "Gambaran Pemberian Menu Sehat Mipasi Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Kabupaten Bima," *J. Ilm. Mandala Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 896–900, 2022, doi: 10.58258/jime.v8i1.2888.
- [11] E. Saepuddin, E. Rizal, and A. Rusmana, "Posyandu Roles as Mothers and Child Health Information Center," *Rec. Libr. J.*, vol. 3, no. 2, p. 201, 2018, doi: 10.20473/rj.v3-i2.2017.201-208.